

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh :
ROHMATULLAH
NPM. 18001759**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7
KOTA BUMI LAMPUNG UTARA**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**ROHMATULLAH
NPM. 18001759**

**Dosen Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Dosen Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG**

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Rohmatullah, NPM. 18001759. “Strategi Pengembangan Budaya Literasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara”. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Kemampuan membaca dan juga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama mutu sumber daya manusianya (SDM).

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah proses implementasi strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara? 2) Apa sajakah faktor yang mendukung dalam keberhasilan strategi budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara? 3) Apakah faktor yang menjadi penghambat pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara?

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara atau *interview*, observasi dan dokumentasi, Sedangkan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pada dasarnya pendidikan menyasar pemahaman siswa agar nantinya dapat di aplikasikan ke dalam kehidupan keseharian siswa tersebut. Dalam pelaksanaan literasi ini, dapat di ketahui bahwa siswa mulai gemar membaca dan juga menganalisis hasil bacaan dalam pelajaran melalui bertanya dengan guru. Kesuksesan program literasi sekolah membutuhkan partisipasi aktif semua unit kerja di lingkungan internal strategi pengembangan budaya literasi yang diterapkan yaitu menciptakan lingkungan yang ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat, sedangkan faktor yang mendukung yaitu penyediaan sarana yang baik dan kerjasama yang baik seluruh warga sekolah dalam penanaman budaya literasi serta faktor penghambatnya adalah kurangnya minat membaca, kurangnya bahan referensi bacaan dan kurangnya pembiayaan.




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kangas 15A, Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id; email: iainmetro@iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Rohmatullah
NPM : 18001759
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I/Penguji		19 Januari 2021
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing II/Penguji		19 Januari 2021



Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingbuljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

PENGESAHAN

Testis dengan Judul: STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA disusun oleh: ROHMATULLAH,
NPM 18001759, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang
Ujian Tesis/Munaqosyah pada program pascasarjana IAIN Metro pada hari/tanggal:
Selasa, tanggal 19 Januari 2021.

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Penguji Utama

Dr. Zainal Abidin, M. Ag.
Ketua Sidang/Pembimbing I/Penguji

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
Pembimbing II/ Penguji

Indah Eftanastarini, M.Pd.
Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Johibatussaadah, M. Ag

NIP. 197010201998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgumbeyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHMATULLAH

NPM : 18001759

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul: "STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTABUMI LAMPUNG UTARA". Ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.



Metro, 30 Desember 2020
Yang menyatakan

ROHMATULLAH
NPM. 18001759

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidakdilambangkan		ط	Th
ب	B		ظ	Z
ت	T		ع	'
ث	Ś		غ	G
ج	J		ف	F
ح	H		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ż		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	Ş		ه	H
ش	Sy		ء	'
ص	Sh		ي	Y
ض	Dh			

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
- ا - ي	Â
- ي	Î
- و	Û
اي	Ai
- او	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahandaku tercinta Slamet dan Ibundaku tersayang Siti Fatonah yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan peneliti dalam melaksanakan studi.
2. Istri dan anakku yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku. Saudara-saudaraku yang selalu mendo'akanku dan senantiasa menantikan keberhasilanku.
3. Teman, rekan, sahabat selam studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018, dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang berarti bagi proses penelitian selama ini,
4. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT dan semoga tetap jaya dan terus maju.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

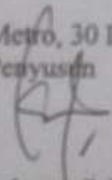
Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth.

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Makhrus As'ad, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro dan pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung
5. Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung

Kota Bumi serta bapak Budi Hartono, S.A.P selaku kepala tata usaha di SMP Negeri 7 Kota Bumi yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 30 Desember 2020
Penyusun


Rohmatullah
NIM 18001759

DAFTAR TABEL

Tabel Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalirejo	82
Tabel Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kalirejo	83
Tabel Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin	83
Tabel Jumlah Peserta Didik berdasarkan Usia	83
Tabel Jumlah Peserta Didik berdasarkan Tingkat Pendidikan	84

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalirejo	81
-------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
2. Surat Izin Prasurvey/Research
3. Surat Tugas
4. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
5. Outline
6. APD (Alat Pengumpul Data)
7. Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
ORISINALITAS PENELITI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7

BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pembelajaran Berbasis TIK.....	37
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis TIK	37
2. Peranan Pembelajaran Berbasis TIK.....	41
3. Jenis TIK yang digunakan dalam Pembelajaran	42
4. Kelebihan pembelajaran PAI berbasis TIK.....	
5. Kendala pembelajaran PAI berbasis TIK.....	
B. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	12
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	13
4. Teori Motivasi Belajar.....	15
5. Macam-macam Motivasi Belajar.....	18
6. Motivasi Belajar di Sekolah	22
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	31
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	31
6. Pendidikan Agama Islam dalam struktur kurikulum SMA.....	33
D. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Rancangan Penelitian.....	58
B. Sumber Data/Informan Penelitian.....	59
C. Metode Pengumpulan Data.....	60
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	63
E. Teknik Analisa Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Temuan Umum Penelitian.....	68
1. Sejarah SMA Negeri 1 Kalirejo	68
2. Identitas Sekolah	71
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kalirejo	72
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalirejo	81
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalirejo	82
6. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kalirejo	83
7. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo	83
B. Temuan Khusus dan Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo	84
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo	90
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo.....	104

BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi.....	113
C. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21, kemajuan teknologi bergerak pesat, negara memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting. Ketiga pilar itu literasi, kompetensi, dan karakter. Dalam *World Economic Forum 2015*,¹ memunculkan tiga pilar yaitu penguasaan literasi, kompetensi, dan karakter. Literasi bukan hanya soal baca tulis saja literasi baca tulis, literasi sains, literasi teknologi informasi, dan literasi finansial.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang

¹ Gufran Ali Ibrahim, dkk, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 7.

didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi pada awalnya dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, melek baca dan tulis ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal.

Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja. Menurut World Economic Forum (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka). Berikut adalah penggambaran hal itu (*World Economic Forum*, 2016).

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) adalah survei kemampuan membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami beragam bacaan dengan cara melibatkan anak-anak tersebut dalam proses membaca. Aspek membaca bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan, menggunakan dan mengidentifikasi informasi yang ada dalam bacaan, dan merefleksi serta mengevaluasi bacaan. Membaca disini bisa berupa membaca buku cerita atau karya sastra dan membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi. *The International Association for the Evaluation of*

Educational Achievement (IEA) berpendapat bahwa literasi membaca dapat membantu meningkatkan pengajaran dan pembelajaran membaca di seluruh dunia dalam studi internasional.²

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua atau wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Kemampuan membaca dan juga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama mutu sumber daya manusianya (SDM). Untuk itu lembaga sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, salah satunya adalah melalui peningkatan mutu SDM.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar dan memiliki kontribusi yang besar dalam sistem pendidikan nasional, karena dengan pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Untuk itu selain meningkatkan mutu pendidikan secara umum, meningkatkan pendidikan agama Islam juga sangat diperlukan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Program literasi ternyata sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu perintah Allah kepada Nabi Muhammad *Shallallohu 'Alaihi Wasallam* untuk membaca ketika berada di goa Hiro. Alloh *Subhanahu Wata'ala* berfirman:

² Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 10

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)*³

Membaca menurut ayat ini tidak hanya dimaksudkan membaca tekstual tetapi juga membaca kontekstual. Sedangkan dalam kegiatan literasi seseorang dituntut untuk membaca teks kemudian ditulis kembali pokok-pokok isi teks tersebut. Supaya menjadi bahan perenungan selanjutnya.

SMP Negeri 7 Kota Bumi sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di mulai tahun 2017. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional terutama dalam literasi pendidikan agama Islam. Hal itu dimungkinkan karena Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan.

Berdasarkan pengalaman hasil Observasi penulis di SMP Negeri 7 Kota Bumi, penulis melihat Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi berada dalam tataran baik dan cenderung mengalami peningkatan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 479

jika dibandingkan dengan keadaan sebelum-sebelumnya hal ini bisa dilihat dari proses pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Jika dilihat dari proses pembelajaran PAI, banyak siswa yang sudah sedikit memahami terkait materi atau bahan ajar yang hendak di ajarkan, siswa yang kerap mengisi jam kosong dengan ke perpustakaan menjadi indikasi awal mengapa para siswa telah sedikit memahami terkait materi ajar yang akan di pelajari. Disamping itu sikap, tanggung jawab, keaktifan dan juga kedisiplinan dari siswa dirasa baik di dalam dan ataupun dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka kiranya perlu dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses implementasi strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara?
2. Apa sajakah faktor yang mendukung dalam keberhasilan strategi budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara?

3. Apakah faktor yang menjadi penghambat pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a. Strategi pengembangan budaya literasi terhadap mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara.
- b. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan budaya literasi terhadap mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara.
- c. Faktor-faktor yang menghambat budaya literasi terhadap mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan pijakan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan program literasi di sekolah
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada SMP Negeri 7 Kota Bumi untuk lebih memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diidamkan oleh masyarakat.
- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap program literasi di sekolah yang sudah dijalankan supaya

menjadi acuan dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum 2013.

D. Penelitian Relevan

Beberapa kajian yang terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, maka dapat dikemukakan penelitian terdahulu diantaranya adalah:

Pertama: Tesis dari Selfi Amanah Rohim, salah satu mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitiannya yaitu: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakem Jogjakarta.⁴Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memuat penggunaan strategi literasi.

Kedua: Tesis dari saudari Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Siswa Di SD Muhammadiyah Wiro Brajan 3 Jogjakarta.Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh manaa implementasi gerakan literaasi sekolah melalui pembiasaan pembaca dan apa

⁴Selvi Amanah Rohim. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakem Jogjakarta*, (Jogjakarta, UIN SUKA, 2010), ii

sajakah Faktor-Faktor pendukung serta penghambat GLS (gerakan literasi sekolah)⁵

Penelitian di atas memiliki persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas model literasi. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya, Peneliti pertama memfokuskan pada model literasi pembelajaran IPS. Peneliti kedua memfokuskan pada Pendukung dan Penghambat GLS (Gerakan Literasi Sekolah). sedangkan penelitian ini terfokus kepada melihat sejauh mana pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara.

⁵Nurul Ma'rifah. *Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Siswa Di SD Muhammadiyah Wiro Brajan 3 Jogjakarta*. (Jogjakarta, UIN SUKA, 2013)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Budaya Literasi

1. Definisi Strategi Pengembangan Budaya Literasi

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Strategi dalam arti umum adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil sesuai rancangan.¹ Oleh karena itu, strategi dapat dikatakan juga sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.² Menurut Newman dan Logan, dalam bukunya *Strategy, Policy and Central Management*, strategi dasar dari setiap usaha (termasuk belajar mengajar) akan mencakup empat hal, yaitu (1) mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha, (2) mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama, (3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh, dan (4)

¹Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), 109

²Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 95

mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran dengan mengadakan evaluasi hasil usaha.³

Secara umum, **pengertian budaya** adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya adalah cipta karsa manusia, yang mencakup perilaku, ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan laku ritual keagamaan. Oleh karena itu perubahan hal-hal di atas adalah perubahan budaya karena produk budaya adalah nilai-nilai maka perubahan budaya adalah perubahan nilai, sumbernya adalah hawa nafsu dan akal serta batin sebagai mata hati yang membentuk keyakinan. Budaya terdiri dari budaya primer dan budaya sekunder. Budaya primer adalah budaya yang mempunyai nilai-nilai yang diturunkan dari nenek moyang dan biasanya mengandung norma-norma agama, sehingga nilai-nilainya bersifat sakral. Budaya sekunder adalah budaya yang berkembang sesuai dengan perubahan perilaku manusia dan lingkungannya yang bersumber dari perkembangan nafsu dan akal dan selalu berubah seiring dengan kemajuan berfikir manusia.⁴

2. Definisi Literasi

a. Pengertian Literasi

National Institute for Literacy mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung

³ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 95

⁴ Harjoni, *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 149

dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. *Education Development Center* (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya.⁵

Sedangkan pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁶ Bagi PIRLS, literasi membaca digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh masyarakat atau individu. Pembaca dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk mengambil bagian dalam masyarakat pembaca di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kesenangan.⁷

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9

⁶ Pratiwi Retnaningdyah, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

⁷ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 58

b. Tujuan Program Literasi

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.⁸

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi. Wray, Medwell, Poulson, dan Fox menjelaskan enam teknik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat, dan text leveling.
- 2) Penciptaan 'lingkungan melek literasi'.
- 3) Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.
- 4) Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan, dan meningkatkan kemampuan literasi.
- 5) Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka

⁸ Axford, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, (Australia: ACER Press, 2009), 9.

- 6) Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal.⁹

Menurut Tarigan ada lima alasan, mengapa literasi lebih diarahkan kepada keterampilan membaca dan menulis. Alasan pertama, pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan. Tujuan itu menggerakkan pikirannya tentang topic teks dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya dengan isi teks. Penulis juga bertindak melalui proses yang sangat mirip dengan pembaca. Tujuan untuk menulis untuk menggerakkan pikirannya tentang topik yang akan ditulis dan akan mengaktifkan pengetahuan latar belakangnya sebelum mulai menulis. Alasan kedua, membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama. Pengetahuan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari proses membaca suatu teks yang sama.

Alasan ketiga, pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Berdasarkan tinjauan penelitian tentang pengaruh membaca dan menulis bersama, disimpulkan bahwa menulis menggiring pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik, dan kombinasi pembelajaran keduanya menggiring pada peningkatan kemampuan membaca dan

⁹ David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (London: New Fetter Lane, 2002), 4-5.

menulis. Alasan keempat, membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi. Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi secara efektif. Penggabungan itu memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilai-nilai makna literasi.

Alasan kelima, kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya. Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi pembelajaran menulis dan membaca, para siswa diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹⁰

c. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan pada pandangan Beers yang menjelaskan bahwa praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan pada enam prinsip yang menjadi acuan yaitu:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami

¹⁰David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (London: New Fetter Lane, 2002), h 4-5

tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru disemua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya, ‘menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan

pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpancang pada pengalaman multikultural.¹¹

d. Bentuk Pengembangan Budaya Literasi Di Sekolah

Pemerintah dalam hal ini menjadikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan wajib bagi setiap anak dengan harapan kelak menjadi budaya dalam kehidupan mereka. Untuk itu pemerintah mengajak seluruh stake holder pendidikan ikut andil dalam kegiatan tersebut, mulai dari keluarga, sekolah hingga masyarakat. Selain memasukkan kewajiban membaca dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas pemerintah juga memiliki empat hal yang dilakukan untuk memajukan dunia pendidikan melalui proses yang berlangsung di sekolah yaitu:

- 1) Pemikiran abad 21 yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta kolaboratif. Pengembangan budaya berfikir abad 21 menghendaki proses pendidikan tidak hanya menghasilkan winner and loser, pemenang dan pecundang namun diharapkan seluruh peserta didik dapat berhasil dalam mengembangkan potensi

¹¹ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2017), 280

dalam diri mereka.¹² Oleh karena itu dalam pembelajaran yang dikehendaki bukanlah tuntasnya materi namun tuntasnya kompetensi yang dikuasai setiap peserta didik.

- 2) PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), yaitu melalui penguatan nilai-nilai spiritual, mandiri, tanggung jawab, disiplin serta santun dan percaya diri.
- 3) GLS (Gerakan Literasi Sekolah), yaitu mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku yang pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional. (Permendikbud no 23 tahun 2015).
- 4) HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*), yaitu kemampuan berfikir tingkat tinggi yang menuntut guru agar mengarahkan peserta didik agar mampu berfikir secara kritis dan inovatif sehingga mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan mereka melalui pembelajaran yang kontekstual. Kebijakan untuk menggunakan cara berfikir tingkat tinggi atau HOTS sekaligus meminimalisir penggunaan kata kerja operasional yang pada tingkat 3 kebawah, dalam pembelajaran diharapkan tradisi yang terbangun adalah pola berfikir 4 ke atas sesuai taksonomi bloom.

Dari keempat program tersebut terdapat GLS atau Gerakan Literasi Sekolah yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam

¹²Nur Widiyanto, "Tiga Pilar Hadapi Perubahan Zaman: Literasi, Kompetensi, dan Karakter, " *Berita*, (17 Mei 2016), www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/05/tiga-pilarhadapi-perubahan-zaman-literasi-kompetensi-dan-karakter diakses pada 27 Agustus 2018. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018*

memperbaiki kualitas SDM Indonesia. Karena ada korelasi positif antara tingkat membaca masyarakat dengan kualitas kehidupan mereka di samping itu di Indonesia kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan setiap masyarakatnya. membaca merupakan salah strategi untuk menumbuhkan karakter dalam diri seorang anak. Melalui bacaan seorang anak diharapkan mampu meniru hal-hal positif dalam cerita nusantara.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.¹³

¹³Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 9

Pendapat lain mengemukakan bahwa konsep mutu mengandung pengertian makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat absolut dan relatif. Berdasarkan pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya.¹⁵

Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Berdasarkan pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan.¹⁶ Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain,

¹⁴ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 210

¹⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 52

¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 54.

sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen mutu adalah ilmu atau seni yang mengatur tentang proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. berdasarkan ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) sesuai dengan kepuasan pelanggan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.¹⁸ Pengertian tersebut mengandung indikasi adanya aktivitas memasukan atau menanamkan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, atau dapat dikatakan aktivitas memasukan atau menanamkan yang dilakukan oleh pendidik kepada terdidik. Kemudian ada yang mengartikan bahwa pendidikan adalah proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.¹⁹

¹⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 29-30.

¹⁸Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2008), 3

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet ke 5, h. 4

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan secara luas itu meliputi semua tindakan manusia dalam usaha meningkatkan diri dari segala aspeknya.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia, melalui proses yang terus menerus dalam rangka mengembangkan potensi atau kemampuan dasar yang dimilikinya, baik jasmani dan rohani sasaran yang dikehendaki yakni berupa kepribadian. Adapun kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam, dapat diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain, dan Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.²⁰

Berdasarkan keterangan di atas bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk keperluan orang lain, dan Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya bersifat teoritis melainkan juga praktis, serta Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

²⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 7,

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma keIslaman dalam diri anak didik, serta membantu dan membimbing mereka mengarahkan dan mengembangkan potensi hidupnya.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik guna melaksanakan usaha-usaha dengan sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma ke-Islaman dalam diri anak didik, serta membantu dan membimbing mereka mengarahkan dan mengembangkan potensi hidupnya.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Undang-undang tentang pendidikan terdapat perbedaan definisi istilah pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Posisi Pendidikan Agama Islam di dalam Undang-undang cukup strategis dan kuat. Hal ini dapat dilihat antara lain:

- a. Pasal 30 (1) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-

undangan.²¹ Pasal ini menunjukkan legalitas eksistensi pendidikan agama Islam adalah kuat dan dijamin oleh konstitusi negara.

- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan pendidik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- c. Pendidikan keagamaan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.²²

Selanjutnya dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama yang diklasifikasikannya dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Pendidikan agama, diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama Islam di satuan pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan.
- b. Pendidikan umum berciri Islam, pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non/informal.
- c. Pendidikan keagamaan Islam pada berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal dan non/informal.²³

Penjelasan di atas mengandung kesimpulan, bahwa legalitas keberadaan Pendidikan Agama Islam telah dijamin oleh konstitusi negara. Pendidikan keagamaan Islam berfungsi mempersiapkan generasi

²¹Sisdiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & UU RI Nomor 14 Tahun 15 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), 15

²² Sisdiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & UU RI Nomor 14 Tahun 15 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), 15

²³Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 15

muda bangsa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Pelaksanaan pendidikan keagamaan Islam dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Oleh karenanya penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab pemerintah, orang tua dan masyarakat.

4. Kriteria Mutu Pendidikan Agama Islam

Kementrian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam mencanangkan nilai atau mutu pendidikan Agama Islam ialah dengan merujuk pada Nabi Muhammad *Shollallohu Alaihi Wasallam* sebagai sosok agung.²⁴ Berikut ini akan dikemukakan nilai-nilai terkait mutu pendidikan Agama Islam versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan
- c. Toleransi dan cinta damai
- d. Disiplin, tanggung jawab, mandiri dan demokratis
- e. Kreatif, kerja keras dan cinta damai
- f. Gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial

²⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jakarta:PT Remaja Rosda Karya, Cet.1, h 7

- g. Komunikatif, menghargai prestasi dan rasa ingin tau
- h. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air²⁵

Menurut Khursid Ahmad karakteristik utama agama Islam meliputi (i) sederhana, rasional dan praktis, (ii) perpaduan antara material dan spiritual, (iii) *way of life* yang adil, (iv) menjaga keseimbangan antara individu dan masyarakat, (v) universal dan humanistik, (vi) unsur unsur permanen dan berubah-ubah dan (vii) lengkap dan lestari.²⁶

5. Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar atau pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan.²⁷ Sebuah pembelajaran dapat dikatakan mempunyai mutu yang baik apabila mencapai hasil yang diharapkan. Hasil pembelajaran berbeda dengan hasil belajar, karena hasil pembelajaran lebih terfokus pada pembelajarannya, sedangkan hasil belajar adalah salah satu aspek dari hasil pembelajaran.

Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Efektivitas pembelajaran biasanya diukur dari tingkat prestasi yang dicapai siswa. Efisiensi pembelajaran diukur dari efektivitas berbanding waktu yang digunakan siswa dan/atau biaya pembelajaran.

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, Cet.1, h 8

²⁶ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 169

²⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bangung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 156

Sedangkan daya tarik pembelajaran sering kali diukur dari kecenderungan siswa untuk terus belajar.²⁸

6. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pendidikan Agama Islam

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktivitas yang berinteraksi di dalamnya.

Pemimpin lembaga pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren dan madrasah merupakan motivator, event organizer (eo),²⁹ bahkan penentu arah kebijakan sekolah dan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Kedua, dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Ketiga, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan

²⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 179

²⁹ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 126.

masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. Keempat, berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pengawai lain di sekolah dan kelima bekerja dengan tim manajemen.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI merupakan suatu upaya yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁰

Peningkatan mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target sekolah (pendidikan) dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 434

aspek yang perlu mendapat perhatian yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar, khususnya PAI maka harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai target atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak mudah, maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, supaya tujuan dapat tercapai dengan mudah, maka perlu memperbaiki dan memperhatikan komponen pembelajaran yang ada, diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana atau lingkungan tempat belajar.³¹

Sebagai pendorong peningkatan mutu sekolah, langkah yang harus diambil oleh sekolah adalah menyiapkan visi dan misi yang jelas dan sistematis serta sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Kerjasama yang baik antar guru dengan semua pihak demi peningkatan mutu pendidikan. serta menambah wawasan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik agar senantiasa menambah wawasan dan juga kompetensinya dalam lini pendidikan.

Para guru juga harus diberi peluang untuk memperbaiki pembelajaran murid dengan cara memberdayakannya dengan otonomi,

³¹ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 169-170

pengembangan kemampuan, serta Manajemen sekolah guna meningkatkan penghargaan terhadap prestasi guru.³²

³² Samsudin Sadili, Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Pustaka Setia, 2006),

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹ Berdasarkan keterangan tersebut penulis mengadakan penelitian lapangan, di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi.²

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 80

² Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 23

kejadian yang digambarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah sumber yang penulis dapatkan langsung dari guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yaitu kepala sekolah dan siswa yang berhubungan dengan strategi pengembangan budaya literasi terhadap mutu pendidikan agama Islam.

C. Teknik Pengumpul Data

1. Interview / Wawancara

³Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), 77

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁶

Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin, artinya interview berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Interview dilakukan dengan Guru PAI, dan Peserta didik SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa nara sumber. Dalam hal ini jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi non partisipan peneliti tidak langsung terlibat dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati.⁸ Dalam penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau

⁶ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, 132

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145

blanko pengamatan sebagai instrumen. format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁹

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumentasi yang ada di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara seperti sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Kota Bumi, visi dan misi, letak geografi, sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, data siswa, dan sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹¹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 229

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 135

¹¹Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2012), 170

Trianggulasi teknik pengumpulan data adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.¹² Menguji kreadibilitas data dengan trianggulasi teknik melalui sumber primer dan sekunder dalam pengumpulan data yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

E. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁴ Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berikut akan Peneliti jelaskan mengenai ketiga hal tersebut:

1. Reduksi Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel teknik pertama adalah dengan reduksi data.

¹²Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

¹³Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 244.

¹⁴Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 225.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.¹⁵

Teknik menganalisis data dengan reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan Peneliti gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang Peneliti dapat baik dari kepala SMPN 7 Kota Bumi, Guru PAI dan sumber data yang lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.¹⁶ Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan

¹⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 135.

¹⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 135.

antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial lingkungan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi yang diuraikan. Di samping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kotabumi berdiri pada tahun 1983 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nama SMP Negeri 5 Kotabumi, dan pada tahun 1997 ada perubahan nama sekolah dari SMP Negeri 5 Kotabumi menjadi SMP Negeri 7 Kotabumi dan terletak di Jalan Stadion Barat No.45. Luas areal 17.500 m². Pada tahun 2004 ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), tetapi pada tahun 2008 berubah lagi menjadi Sekolah Persiapan Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI), tetapi pada tahun 2012 berubah lagi menjadi sekolah regular sampai dengan sekarang.

Pada saat ini SMP Negeri 7 Kotabumi sudah memiliki dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

- a. Dokumen I KTSP berisi tentang Visi, Misi, Tujuan, Pengaturan Beban Mengajar dan Kalender Pendidikan Satuan Pendidikan
- b. Dokumen II KTSP berisi silabus yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Dokumen III KTSP berisi RPP yang disusun sesuai dengan potensi peserta didik, minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran

Kurikulum dikembangkan dan berusaha mengintegrasikan di dalamnya nilai-nilai pembentukan karakter.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Kotabumi

a. Visi

Visi SMP Negeri 7 Kotabumi adalah Terwujudnya Sekolah Sehat, Berkepribadian Mulia dan Unggulan Dalam Prestasi .

b. Misi

Misi SMP Negeri 7 Kotabumi adalah:

- a. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya hidup sehat, yang dimulai dari diri sendiri dan lingkungan.
- b. Membudayakan kegiatan 7 S yaitu:
- c. Senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak;
- e. Menumbuhkan dan melestarikan budaya bangsa;
- f. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen;
- g. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan kompetitif;
- h. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal;
- i. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 7 KOTABUMI
2	Alamat	:	
	Jalan	:	JL. Stadion Barat no. 45 Kotabumi
	Kecamatan	:	Kotabumi Selatan
	Kabupaten	:	L:ampung Utara
	No. Telepon	:	0724-21991
	E-mail	:	smpn7ktb@yahoo.co.id
	NSS	:	20.1.12.03.01.133
	Koordinat	:	Longitude: S.04 ° 50 '29, 1 Latitude: E. 104°53 47, 2
3	Nama Kepala Sekolah	:	Hj. FARIDA PAKSI, S.Pd
	TMT Kepala Sekolah	:	18 September 2014
	No. dan tgl Sk Kepala Sekolah	:	No: 821.29/259/II/30-LU/2014 Tanggal 18 September 2014
4	Tahun Didirikan Sekolah	:	1982
	Tahun beroperasi	:	1983
5	Status Kepemilikan Tanah/bangunan	:	Milik Pemerintah
	a. Status Tanah	:	Hak Pakai
	b. Luas Tanah	:	17.500 M2
	c. Status Bangunan	:	Hak Pakai
	d. Luas seluruh bangunan	:	2.619 M2
6	Nomor Rekening Sekolah	:	328.00.05.01076.5
7	Listrik	:	PLN
8	Air Bersih	:	Sumur Bor

b. Data Siswa Dalam 3 tahun Terakhir:

Tahun	JML Pendaf tar Calon Siswa Baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JML Total	
		Jm l Sis wa	Jml Ro mb el	Jml Sis wa	Jml Rom bel	Jm l Sis wa	Jml Rom bel	Jm l Sis wa	Jml Ro mbe l
2017/2018	475	274	8	259	8	262	8	795	24
2018/2019	443	301	8	272	8	252	8	825	24
2019/2020	455	256	8	289	8	267	8	812	24

2020/2021	489	256	8	254	8	287	8	797	24
-----------	-----	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

c. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas				Jml Ruang. lain yang digunakan untuk kelas		Jumlah (f) d+e
	Ukuran < 63 m2 (a)	Ukuran 7 X 9 m (b)	Ukuran >63 m2 (c)	Jumlah (d) a+b+c	Jumlah (e)	Jenis Ruang yang dipakai kelas	
Ruang Kelas		24					24

d. Kondisi Ruangan Belajar

Kondisi Ruang Belajar		Tingkat Kerusakan		
Baik	Rusak	(≤ 30%) Rusak Ringan	(30 s.d 45 %) Rusak Sedang	(≥ 45 %) Rusak Berat
24				

e. Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi Ruang		Tingkat Kerusakan		
			Baik	Rusak	(≤ 30%) Rusak Ringan	(30 s.d 45 %) Rusak Sedang	(≥ 45 %) Rusak Berat
1. Perpustakaan	1	9 x 16 m	1				
2. Lab. IPA	2	8 x 15 m	2				
3. Lab. Bahasa	-	-	-				
4. Lab.	1	8 x 15	1				

Komputer 1		m					
5. Lab Komputer 2	1	7 x 12 m	1				
6. Ruang Kepsek	1	6 x 6 m	1				
7. Ruang Guru	1	9 x 15 m	1				
8. Ruang TU	1	8 x 9 m	1				
9. Ruang UKS	1	8 x 9 m	1				
10. Aula	1	8 x 15 m	1				
11. Multi Media	1	8 x 12 m	1				
12. Ruang OSIS	1	7 x 7 m	1				
13. Ruang Pramuka	1	4 x 7 m	1				
14 Ruang PMR	1	3 x 7 m	1				
15..Kantin	1	9 x 15 m	1				
16. R. Satgas Narkoba	1	3 x 3 m	1				
17. WC. Kep Sek	1	1, 5 x 2 m	1				
18. WC. Guru/TU	3	1.5 x 2 m	3				
19. WC. Siswa	2 3	1 x 1.5 m	2 3				
20. Musolla	1	8 x 10 m	1				
21. Sumur Bor	1		1	1			

f. Ketersediaan Alat Laboratorium IPA

No.	Jenis Peralatan	Ada / Kondisi		Tidal Ada
		Baik	Rusak	
1	Biologi	√		
2	Optik	√		
3	Elektronika			√

g. Ketersediaan Meubeler

No	Jenis	Kebutuhan	Tersedia	Kondisi		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Meja Siswa	795	665	567	30	160
2	Kursi Siswa	795	597	500	97	295

h. Ketersediaan Buku Pelajaran di Perpustakaan

No	Jenis Buku	Buku Kelas VII			Buku Kelas VIII			Buku Kelas IX		
		<1:1	1:1	>1:1	<1:1	1:1	>1:1	<1:1	1:1	>1:1
1	PAI		√		√			√		
2	PKn		√		√			√		
3	B. Indonesia		√		√			√		
4	B. Inggris		√		√			√		
5	Matematika		√		√			√		
6	IPA	√			√			√		
7	IPS	√			√			√		
8	Seni Budaya		√		√			√		
9	Penjaskes		√		√			√		
10	Ketrampilan/TIK		√		√			√		
11	BK									
12	Muatan Lokal									

i. Ketersediaan Buku Keferensi

No	Jenis Buku	Jumlah	Keterangan
1	Kamus Bahasa Indonesia	2	Baik
2	Kamus Populer Indonesia-Inggris	2	Baik
3	Ensiklopedi Penyelenggara Pemerintahan	2	Baik
4	Ensiklopedi Dinamika Masyarakat	2	Baik
5	Ensiklopedi Fisika	2	Baik
6	Ensiklopedi Biologi	2	Baik
7	Ensiklopedi Geografi Jilid 1 s.d Jilid 6	12	Baik

8	Ensiklopedi Zaman Pra Sejarah	2	Baik
9	Ensiklopedi Olah Raga Permainan Bola	2	Baik
10	Ensiklopedi Ekonomi Seri Pendapatan Nasional	2	Baik

j. Data Guru

No	Jumlah Guru	PNS	Keterangan
1	Guru Tetap/PNS	52 Orang	
2	Guru Honor	4 Orang	
3	TU Tetap	5 Orang	
4	TU Honor	4 Orang	

k. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diampu dan Kependidikan Sertikat Pendidik

No.	Guru Mata Pelajaran	Guru yang Ada		Jumlah	Sertifikat Pendidik	
		PNS	Honor		Memiliki	Belum Memiliki
1	PAI	3	-	3	3	-
2	PKn	3	1	4	1	3
3	B Indonesia	8	-	8	8	-
4	B Inggris	4	1	5	3	2
5	Matematika	5	-	5	5	-
6	IPA	9	-	9	7	2
7	IPS	6	-	6	5	1
8	Seni Budaya	3	-	3	3	-
9	Penjaskes	3	-	3	2	1
10	Prakarya	2	-	2	2	-
11	BK	4	-	4	1	3
12	Muatan Lokal	2	-	2	2	-
13	TIK		2	2		2
	Jumlah	52	4	56	42	14

l. Jumlah Guru Mata Pelajaran yang telah mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

No	Guru Mata Pelajaran	Sudah			Belum		
		LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
1	PAI		3	3			
2	PKn	1	3	4			
3	B Indonesia		8	8			
4	B Inggris	1	4	5			
5	Matematika	-	5	5			
6	IPA	1	8	9			
7	IPS	1	5	6			
8	Seni Budaya		3	3			
9	Penjaskes	2	1	3			
10	Prakarya	1	1	2			
11	BK	1	3	4			
12	Muatan Lokal		2	2			
13	TIK		2	2			
	Jumlah	8	48	56			

m. Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik, Status, dan Gender

No.	Kualifikasi Akademik	Status			
		PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	> S2	1	2		
2	S1	6	41		4
3	< S1 (Belum S1)				
	D3	-	1		
	D2	-			
	D1				
	SMA	1			

n. Jumlah Guru yang sedang mengikuti Pendidikan

No.	Kualifikasi Akademik	Status			
		PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	> S2	-	2		
2	S1				
3	< S1 (Belum S1)				

	D3				
	D2				
	D1				
	SMA				

o. Jumlah Guru Mata Pelajaran Berdasarkan Gender dan Usia

No .	Guru Mata Pelajaran	Laki-Laki				Perempuan			
		Usia (Th)				Usia (Th)			
		< 3 0	31 - 40	41 - 50	> 51	< 30	31- 40	41- 50	<51
1	PAI						1	2	
2	PKn				1		2	1	
3	B Indonesia								8
4	B Inggris				1	1	1		2
5	Matematika						1	2	2
6	IPA		1				3		5
7	IPS				1		1		4
8	Seni Budaya								3
9	Penjaskes		1		1				1
10	Prakarya				1				1
11	BK				1		2	1	
12	Muatan Lokal						2		
13	TIK						2		
	Jumlah		2		6	1	15	6	26

p. Kebutuhan Guru sesuai dengan latar belakang pendidikan atau kepemilikan Sertifikat Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Kebutuhan Guru			
		Tersedi a	Dibutuhk an	Kekurang an	Kelebih an
1	PAI	3	3	-	-
2	PKn	3	3	-	-
3	B Indonesia	8	5	-	3
4	B Inggris	4	4	-	-
5	Matematika	7	5	-	2
6	IPA	10	5	-	6
7	IPS	7	5	-	2
8	Seni Budaya	3	3	-	-

9	Penjaskes	3	3	-	-
10	Prakarya	2	2	-	-
11	BK	2	4	2	-
12	Muatan Lokal	2	2	-	-
13	TIK	-	2	2	-

4. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah dilihat dari hubungan dalam organisasi pendidikan secara luas hakekatnya merupakan suatu unit pelaksanaan teknis, dikatakan demikian karena sekolah merupakan organ dari organisasi pendidikan dan secara langsung teknis edukatif dalam proses pendidikan. Di sekolah interaksi belajar mengajar antar guru dengan murid merupakan inti dari proses pendidikan. Untuk memperlancar dan mendapatkan hasil yang maksimal dari interaksi tersebut, maka dibutuhkan penataan administrasi yang efektif dan efisien. Dan untuk mencapai administrasi yang baik dan benar sangatlah dibutuhkan suatu organisasi pengelola. Oleh karena itu perlu dibentuk organisasi sekolah yang merupakan unsur penunjang proses belajar mengajar dan memperlancar kegiatan sekolah. Berdasarkan kepentingan tersebut maka diperlukan struktur organisasi dan di visualisasikan dari organisasi yang bersangkutan.

a. Guru dan Karyawan

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Kotabumi di jabat oleh Ibu Hj. Farida Paksi, S, Pd. Kepala sekolah mempunyai wewenang

sebagai berikut:

- a) Sebagai Administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksana intruksi dari atasan.
- b) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan baik.
- c) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan, dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

2) Wakil Kepala Sekolah

Di SMP Negeri 7, Kepala sekolah dibantu oleh 3 wakil Kepala Sekolah yang masing-masing memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda. Wakil kepala sekolah tersebut yaitu:

- a) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang saat ini dijabat oleh Yunika Anggun f, S.Si.
- b) Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan yang saat ini dijabat, Desy Malasari, S.Si.
- c) Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana yang saat ini dijabat oleh Ibu Dra. Risna Devi, MM.

3) Potensi Guru

SMP Negeri 7 Kotabumi memiliki guru dan karyawan yang telah siap membantu kelancaran proses belajar mengajar disekolah sesuai dengan bidang kependidikannya masing-masing. Jumlah keseluruhan guru berdasarkan data formasi guru dan tenaga administrasi per 19 November 2020 adalah 64 orang.

a) Pegawai Negeri Sipil: 49 orang

b) Guru Tidak Tetap : 8 orang.

4) Tenaga Administrasi

SMP N 7 Kotabumi telah memiliki tenaga administrasi yang cukup memadai dengan tugasnya masing-masing. Tenaga administrasi tersebut meliputi: karyawan Tata Usaha 5 orang PNS dan non PNS 4 orang, laboratorium 1 orang, satpam 2 orang, pustakawan 3 orang, tukang kebun 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, dan perlengkapan.

5) Potensi siswa

Tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 7 Kotabumi membina sebanyak 812 peserta didik yang terbagi ke dalam 24 rombongan belajar. Setiap ruang kelas menampung rata-rata sebanyak 32 peserta didik.

Potensi peserta didik bisa dilihat dari prestasi akademik, non akademik dan peningkatan akhlak. Prestasi peserta didik SMP N 7

Kotabumi terlihat baik kalau di pandang dari minat belajar yang tinggi dan prestasi kejuaraan di berbagai perlombaan di tingkat kabupaten maupun nasional. Potensi peserta didik SMP N 7 Kotabumi juga disalurkan melalui OSIS, ROHIS, PMR, Pramuka, Vutsal, Karate, Sains dan Englis Club

6) Hubungan Sosial antar pegawai

Hubungan sosial antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pesuruh satpam dan tata usaha sangat harmonis, mereka saling memahami dan menghormati sehingga menghasilkan kerja yang optimal.

7) Hubungan guru dan siswa

Hubungan sosial antara guru dan peserta didik berjalan harmonis dan kekeluargaan. Peserta didik menghormati gurunya dan guru menyayangi peserta didik ini terlihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif.

8) Hubungan sosial antar peserta didik

Hubungan antara peserta didik berjalan cukup baik, terlihat jarang sekali adanya perkelahian antar peserta didik. Mereka saling memahami perbedaan dan saling menghormati

b. Fasilitas di SMP N 7 Kotabumi

SMP N 7 Kotabumi memiliki 18 jenis ruang, selain 24 ruang untuk pembelajaran, 3 Ruang yang dalam kondisi rusak dan tidak terpakai yaitu; Lab. Komputer, Multi Media dan Ruang Seni. Sedangkan ruang yang dalam kondisi baik yaitu; Lab. IPA, Kantor, Perpustakaan, UKS, OSIS, Toilet Guru dan Siswa, Kantin, Gudang, Musholla, Rumah Penjaga dan Gardu Satpam.

Selain itu ada bangunan penunjang proses pembelajaran atau penunjang administrasi yaitu ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah dan ruang guru dilengkapi kamar mandi/wc menjadi satu bangunan. Mushola di SMP 7 Kotabumi berdiri sendiri di depan setelah gerbang masuk dilengkapi tempat wudhu laki-laki dan perempuan yang terpisah, serata adanya kamar mandi dan wc yang terpisah juga, Ruang Bimbingan Penyuluhan bersebelahan dengan ruang PMR, ruang OSIS, dan aula untuk pertemuan.

Ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium matematika, ada 2 laboratorium komputer dan ruang kantin.

Ruang Organisasi Siswa Intra sekolah SMP Negeri 7 Kotabumi sebagai tempat kegiatan untuk musyawarah wakil peserta didik membahas program kerja dan pembina OSIS yang membimbing mereka. Beberapa program kegiatan terlaksana dengan baik dan diikuti oleh peserta didik dengan penuh antusias.

Media pembelajaran yang ada di SMP N 7 Kotabumi antara lain OHP, komputer, lap top, proyektor dan LCD. Secara umum kelengkapan administrasi dan fasilitas penunjang proses pembelajaran peserta didik baik berupa media maupun pengayaan telah tersedia dengan baik dan lengkap.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Strategi Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara

Berkaitan dengan strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk melatih peserta didik untuk berfikir kritis, efektif, kreatif, inovatif, mandiri, memperoleh pengetahuan dan memiliki ketrampilan bisa memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Sebagai guru yang profesional, guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 19 November 2020 dengan Ibu Hj. Farida Paksi, S.Pd menjelaskan bahwasanya,

Penyusunan program sekolah dilaksanakan di awal pelajaran melalui rapat bersama yang diadakan tim penjamin mutu sekolah. Program-program disampaikan oleh masing-masing bagian-bagiannya. Pengembangan budaya literasi di SMP N 7 Kotabumi sudah berjalan dengan baik sehingga peserta didik banyak yang berprestasi dan meningkatkan mutu Pembelajaran PAI secara khusus di SMP N 7 Kotabumi. GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan

keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan (W/KS/F./19/11/2020)

a. Mengkondisikan Lingkungan Fisik Ramah Literasi

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Ibu Hj. Farida Paksiselaku Kepala SMP N 7 Kotabumi, Beliau mengatakan:

Kami pihak sekolah bersama-sama membangun lingkungan sekolah yang ramah dan nyaman bagi seluruh warga sekolah terutama bagi para siswa. Sekolah menyediakan lingkungan fisik yang tentunya akan memudahkan siswa-siswa untuk beraktivitas dengan nyaman dan aman. Sekolah mendukung pengembangan budaya literasi dengan memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi. (W/KS/F./19/11/2020)

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Farida Paksi selaku Kepala SMP N 7 Kotabumi, Puji Rahayuningsih, M.Pd, mengatakan hal yang sama:

Strategi yang sekolah lakukan dalam upaya menumbuhkembangkan budaya literasi yaitu dengan menyediakan lingkungan fisik yang

ramah atau nyaman untuk siswa-siswa melakukan kegiatan membaca. Dengan lingkungan yang nyaman tentu siswa siswi akan merasa senang saat membaca sehingga minat baca mereka meningkat. Ketika ada siswa yang memiliki bakat dalam menulis atau menggambar, tentu saja karyanya akan dipajang dengan demikian siswa akan merasa bangga dan senang kemudia semakin semangat dalam berkarya. (W/GPAI/F./19/11/2020)

Menurut Muhammad Al Farizi:

Dalam menumbuhkan rasa ingin baca biasanya Saya mulai dengan rasa senang pada suatu karya terlebih dahulu kemudian berada di tempat yang nyaman untuk membacanya. Di sekolah ini dua hal yang Saya butuhkan dalam menumbuhkan minat baca Saya sudah cukup terpenuhi. Sekolah menyediakan bacaan-bacaan yang menarik kemudian menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca. (W/S/F./19/11/2020)

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan di SMP Negeri 7 Kotabumi, Lampung Utara yaitu menyediakan lingkungan fisik yang nyaman bagi siswa. Menyediakan buku bacaan yang menarik minat siswa siswa untuk membaca. Buku bacaan disediakan dalam setiap kelas. Kemudian sekolah juga memberikan ruang bagi siswa siswa untuk berkarya. Hasil karya siswa siswa pun tidak lantas didiamkan begitu saja akan tetapi pihak sekolah menjadikannya sebuah karya yang dapat dibaca oleh teman-temannya yang lain.

b. Mengupayakan Lingkungan Sosial dan Afektif Sebagai Model Komunikasi Dan Interaksi Yang Literat

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat

dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Menurut Ibu Hj. Farida Paksiselaku Kepala SMP N 7 Kotabumi:

Lingkungan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam membangun komunikasi antar warga sekolah. Dalam hal literasi ini sekolah selalu berusaha mengupayakan lingkungan sosial yang literat. Bagi siswa yang memiliki karya maka akan diberikan penghargaan dari pihak sekolah. Pemberian penghargaan biasanya dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap siswa siswi mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah. Selain itu, literasi diharapkan dapat mewarnai semua perayaan penting di sepanjang tahun pelajaran. Ini bisa direalisasikan dalam bentuk festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. Pimpinan sekolah selayaknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga kependidikan.

Menurut Puji Rahayuningsih, M.Pd.:

Sekolah memfasilitasi lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi. Literasi ini tidak hanya tentang membaca, akan tetapi masih banyak lainnya, seperti menulis dan menggambar. Sekolah biasanya mengadakan semacam perlombaan literasi ini guna menumbuhkan semangat siswa siswi dalam berinteraksi sosial. Bagi siswa yang memiliki karya maka akan diberikan penghargaan dari pihak sekolah. Pemberian penghargaan biasanya dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. **(W/GPAI/F./19/11/2020)**

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa upaya atau strategi yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan semangat siswa dalam hal literasi ini yaitu dengan lingkungan sosial.

Dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya mereka akan saling bertukar semangat pula antara satu sama lain. Sekolah juga mengadakan perlombaan terkait literasi ini dan bagi siswa yang memiliki karya yang bagus akan mendapatkan penghargaan dari sekolah. Hal tersebut tentu akan membuat siswa semakin bersemangat dalam menanamkan budaya literasi.

c. Melakukan Perencanaan Sebelum Melakukan Pembelajaran PAI Berbasis Literasi

Sebelum membuat program literasi maka Ibu Puji Rahayuningsih, M.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengkaji terlebih dahulu silabus, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagaimana yang dituturkan wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

Guru Pendidikan Agama Islam akan mengkaji terlebih dahulu silabus, standar kompetensi dan kompetensi dasar apakah urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan sudah sesuai belum . Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan memasukkan muatan literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dikaji terlebih dahulu kesesuaiannya. Guru–guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi merencanakan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran di awal semester. Perangkat pembelajarn dikumpulkan ke wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Bapak Ponimin, S.Pd akan melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan acuan pedoman gerakan literasi sekolah, kalau sudah maka Bapak Ponimin, S.Pd akan melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran tersebut kemudian diteruskan ke saya untuk diperiksa kembali dan di validasi. Perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan acuan pedoman maka akan dikembalikan kepada guru yang bersangkutan untuk diperbaiki lagi'. (W/WKS/F./19/11/2020)

Menurut Ibu Puji Rahayuningsih, M.Pd selaku Guru PAI SMP

Negeri 7 Kotabumi:

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan. Pada dasarnya, silabus berbagai mata pelajaran di SMP sudah menunjukkan adanya strategi literasi dalam pembelajaran. Penuangan silabus ke dalam kegiatan pembelajaran dapat dicek silangkan dengan indikator literasi dalam pembelajaran dan observasi, dan terdiri dari berbagai rumusan indikator yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Tiga hal ini akan bermuara pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya. (W/GA/F./19/11/2020)

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, dan kemampuan menuju perbaikan suasana kelas dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *literasi* sangat identik dengan salah satu fungsinya yaitu *Planning* (perencanaan), sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI adalah sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran, yang harus saya persiapkan terlebih dahulu membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran dan melihat materi yang akan diberikan. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan

sebagai pedoman saya ketika mengajar dikelas dan referensi berliterasi.

Dengan demikian strategi yang dilakukan sekolah dalam pengembangan budaya literasi ini adalah melakukan perencanaan. Perencanaan ini dilakukan pada awal semester. Dilakukan oleh semua guru termasuk juga Guru PAI. Setelah perencanaan diperiksa dan sudah sesuai dengan acuan pedoman gerakan literasi sekolah maka pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis literasi dapat dilakukan, hal tersebut juga berlaku bagi mata pelajaran lainnya. Perencanaan guru itulah yang memudahkan pelaksanaan berbagai fase pembelajaran literasi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara

a) Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Baik

Sarana dan prasarana adalah suatu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Terkait budaya literasi ini, SMP Negeri 7 Kotabumi ini sudah menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan budaya literasi ini. Berikut penuturan Ibu Hj. Farida Paksi selaku Kepala SMP N 7 Kotabumi,:

Untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah diperlukan ekosistem sekolah yang literat dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang perlu dimiliki oleh sekolah antara lain: perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas dan lingkungan sekolah, jumlah buku sesuai dengan permendiknas no 24 tahun 2007, web sekolah, akses

internet di lingkungan sekolah, spanduk, poster, *leaflet*, dan/atau brosur penumbuhan budaya literasi, taman belajar, majalah dinding dll

Senada dengan yang telah diungkapkan oleh Ibu Hj. Farida Paksi selaku Kepala SMP Negeri 7 Kotabumi, Ibu Puji Rahayuningsing mengungkapkan bahwa:

Untuk sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah ini sangat beragam, yang tentunya dapat menunjang aktivitas literasi di sekolah ini. Dan tentu saja adanya sarana dan prasarana di sekolah ini merupakan salah satu faktor yang mendukung pengembangan budaya literasi terhadap mutu pendidikan agama Islam di sekolah ini. Beberapa sarana dan prasarana yang telah sekolah sediakan yaitu: seperti perpustakaan, pojok baca di setiap kelas dan di lingkungan sekolah, ada juga taman belajar siswa, majalah dinding sebagai penyaluran bakat bagi siswa yang ingin memiliki karya.

Menurut Muhammad Al Farizi:

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sangat membantu saya dan teman-teman dalam menyalurkan bakat, seperti menulis cerita, menggambar dll. Sekolah juga menyediakan perpustakaan yang selain diisi buku pelajaran secara lengkap juga disediakan buku tentang tokoh-tokoh pahlawan, dan cerita lainnya. Selain kami bisa melakukan aktivitas membaca di perpustakaan kami juga bisa melakukan aktivitas membaca ini di dalam kelas, karena setiap kelas sudah disediakan juga pojok baca.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung pengembangan budaya literasi terhadap mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang baik. Sekolah sangat memperhatikan segi sarana dan prasarana guna menunjang aktivitas literasi di sekolah agar budaya literasi sekolah dapat berkembang

dengan baik. Sarana dan prasarana yang sekolah sediakan diantaranya: perpustakaan sekolah, pojok baca yang terdapat di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, terdapat pula taman belajar siswa di dalam lingkungan sekolah, selain itu sekolah juga menyediakan majalah dinding (mading) agar siswa dapat menyalurkan kreativitas mereka.

b) Kerjasama yang Baik Seluruh Warga Sekolah Dalam Penanaman Budaya Literasi

Dalam menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah tentu saja selain faktor sarana dan prasarana ini hal lain yang juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan budaya literasi ini adalah kerjasama seluruh warga sekolah. Ibu Hj. Farida Paksi selaku Kepala SMP Negeri 7 Kotabumi mengungkapkan:

Pada awalnya seluruh warga sekolah sangat antusias menyambut kebijakan terkait budaya literasi ini. Jadi ketika budaya literasi ini mulai diterapkan di sekolah, Saya selaku Kepala Sekolah meminta kepada seluruh warga sekolah, baik itu Guru, staf tata usaha, Pustakawan maupun seluruh siswa dan siswi untuk dapat menerapkan budaya literasi ini dengan baik. Seiring berjalan waktu semuanya mulai memahami betapa pentingnya budaya literasi ini, sehingga tidak sulit menerapkannya. Semua yang terlibat dalam pengembangan budaya literasi ini saling bahu membahu satu sama lain, dan juga saling bertukar cerita. (W/KS/F./20/11/2020)

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Puji Rahayuningsih selaku Guru PAI di SMP Negeri 7 Kotabumi:

Kami semua berusaha menerapkan budaya literasi ini dengan baik. Seluruh warga sekolah bekerjasama satu sama lain sehingga menurut Saya itu sangat memudahkan dalam pengembangan budaya literasi di sekolah ini.

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa kerjasama yang baik antara warga sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kotabumi ini. Seluruh warga sekolah mulai memahami betapa pentingnya budaya literasi di sekolah, karena literasi ini tidak hanya terkait dengan membaca, akan tetapi juga menulis dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor yang Menghambat Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara

a. Kurangnya Minat Membaca

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar.

Berikut penuturan Ibu Hj. Farida Paksi selaku Kepala SMP N 7 Kotabumi:

Pada awalnya seluruh warga sekolah sangat antusias menyambut kebijakan terkait budaya literasi ini. Jadi ketika budaya literasi ini mulai diterapkan di sekolah tentunya mengalami hambatan dan rintangan salah satunya kurangnya minat membaca baik siswa

maupun warga sekolah secara umum, apakah disebabkan kurangnya motifasi ataupun kemalasan yang disebabkan oleh media social dll. (W/KS/F./20/11/2020)

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Puji Rahayuningsih selaku Guru PAI di SMP Negeri 7 Kotabumi:

Kurangnya minat membaca menjadi penghambat gerakan literasi sekolah, akhir-akhir ini budaya membaca buku menjadi hal yang asing bagi kita.kadang kesibukan dan pekerjaan menjadi alasan utama untuk membaca dan sering pada saat ini bermedia sosial lebih mengasyikkan.maka sebagai pendidik harus sering memotivasi diri dan peserta didik untuk senang membaca buku dan mengurangi bermedia sosial. (W/GA/F./20/11/2020)

Menurut Muhammad Al Farizi:

Bagi kami membaca adalah kebutuhan tapi membiasakan membaca adalah hal yang sulit apalagi banyak gangguan bagi kami misalnya ngegame, bermedsos dan apalagi masa pandemi ini membiasakan membaca ketika ada tugas dari sekolah setelah itu ya sudah lepas tanggung jawab, tapi kami berusaha untuk terus giat membaca, menulis dan memahami untuk menambah pengetahuan. (W/S/F./20/11/2020)

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa kurangnya minat membaca menjadi penghambat pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kotabumi ini., karena literasi ini tidak hanya terkait dengan membaca, akan tetapi juga menulis dan lain sebagainya.

b. Kurangnya Bahan Referensi Bacaan yang Bervariasi

Minat baca yang rendah juga bisa dipengaruhi oleh kurangnya referensi bacaan. Buku bacaan yang itu itu saja tentu saja membuat siswa kurang memiliki minat dalam membaca. Terkait kurangnya

referensi bacaan ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Farida Paksi selaku Kepala SMP N 7 Kotabumi:

Penyediaan bahan referensi untuk penunjang pengembangan literasi diibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan akan ilmu pengetahuan maka segala upaya kami selaku kepala sekolah untuk menyediakan bahan referensi belajar baik fiksi maupun non fiksi. sekolah menyediakan sarana berupa web dan wifi untuk mencari bahan bacaan secara online. (W/KS/F./20/11/2020)

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Puji Rahayuningsih selaku Guru PAI di SMP Negeri 7 Kotabumi:

Kurangnya bahan bacaan atau buku bacaan menjadi penghambat gerakan literasi sekolah, karena dengan bahan bacaan yang bervariasi yang jumlahnya banyak menjadi menarik minat siswa untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan peserta didik khususnya. (W/GA/F./20/11/2020) .

Menurut Muhammad Al Farizi:

Bahan bacaan yang itu itu saja menjadikan kami bosan dan, tapi kami berusaha untuk terus giat membaca, menulis dan memahami untuk menambah pengetahuan dengan mencari sumber belajar dari internet dan yang lain agar supaya kami tak tertinggal .

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa kurangnya referensi belajar menjadi penghambat pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kotabumi ini., karena literasi ini butuh adanya referensi dari berbagai sumber namun pihak sekolah mengupayakan ketersediaannya sumber referensi dan lain sebagainya.

c. Kurangnya Ketersediaan Dana

Pembiayaan dalam pengadaan buku bacaan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan budaya literasi di

sekolah Berikut penuturan Ibu Hj. Farida Paksi selaku Kepala SMP N 7 Kotabumi:

Pendanaan untuk kebijakan terkait budaya literasi ini masih belum jelas aturannya. Jadi ketika budaya literasi ini mulai diterapkan di sekolah tentunya mengalami hambatan dan rintangan jika tidak ditunjang oleh pendanaan yang memadai, pengadaan workshop, pelatihan-pelatihan guna mengupayakan kemampuan berliterasi(W/KS/F./20/11/2020)

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Puji Rahayuningsih selaku Guru PAI di SMP Negeri 7 Kotabumi:

Kurangnya pendanaan menjadi penghambat gerakan literasi sekolah, apalagi untuk mencapai target yang baikdiperlukan persiapan, pelaksanaan, pengembangan maka perlu adanya pelatihan pelatihan atau even-even guna menumbuhkembangkan semangat berliterasi dan mengasah kemampuan bagi warga sekolah untuk membaca, menulis berkarya ilmiah dan mengikuti perlombaaan antar sekolah, setingkat kabupaten propinsi sampai nasional. (W/GPAI/F./20/11/2020)

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa kurangnya pendanaanh menjadi penghambat pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kotabumi ini., karena literasi ini tidak gratisbutuh biaya yang besar agar menjadi besar dan berkembang sesuai dengan arahan pemerintah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

4. Strategi Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu

yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Berkaitan dengan strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam dilaksanakan di SMP N 7 Kota Bumi menjadi peran penting dalam keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu setiap mata pelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 19 November 2020 dengan Ibu Hj. Farida Paksi, S.Pd menjelaskan bahwasanya,

Dalam menunjang dan melancarkan kegiatan tersebut maka dibentuklah tim literasi sekolah yang di ketuai oleh ibu Puji Rahayuningsih beliau adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang menjadi motor penggerak gerakan literasi sekolah disekolah ini bersama tim menjalankan program-program terpadu dan konkrit serta berkesinambungan diupayakan sehingga langkah-langkah pelaksanaannya tepat kemudian dievaluasi berjenjang untuk mengetahui seberapa kelemahan dan kekurangannya.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Farida Paksi selaku Kepala SMP N 7 Kotabumi, Puji Rahayuningsih, M.Pd, mengatakan hal yang sama:

Strategi yang sekolah lakukan dalam upaya menumbuhkembangkan budaya literasi adalah membentuk tim gerakan literasi sekolah saya ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai ketua tim diberikan wewenang penuh untuk membuat program program unggulan yang seyogyanya menjadi jalan terbuka untuk mengembangkan program tersebut karena didukung oleh semua pihak baik dari pemerintah maupun sekolah.

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa langkah pertama kepala sekolah adalah membentuk tim gerakan literasi sekolah menunjuk dari unsur guru dan karyawan sekolah untuk menjalankan program. Pelaksanaan terprogram dan dievaluasi setiap bulannya misalnya kegiatan memajang karya siswa maka dilakukan oleh OSIS sebagai motor penggerak. karya siswa diambil dan dikumpulkan kemudian dipajang pada majalah dinding.

Dalam melaksanakan strategi tersebut maka SMP Negeri 7 Kota Bumi melaksanakan strategi yaitu:

- a. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran hal yang pertama diterapkan di SMP Negeri 7 Kota Bumi adalah pengkondisian lingkungan yang ramah akan menunjang dan mempengaruhi kegiatan tersebut.

- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun, pencapaian prestasi serta apresiasi dari sekolah menjadi sebab tumbuhnya motivasi belajar, membaca, menulis dan memahami pelajaran sehingga akan tercapai target kemudian dapat

mengamalkanya, SMP N 7 Kotabumi dengan segala upaya yang dilaksanakan tentunya membawa pengaruh besar, lingkungan sosial yang mendukung akan tercipta budaya literat, bentuk penghargaan berupa sertifikat atau piagam serta dapat mengikuti even – even tingkat lanjut sehingga bagi siswa mendapat pengalaman baru ilmu baru dan pengetahuan baru.

- c. Melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran pai berbasis literasi

Perencanaan ini dilakukan pada awal semester. Dilakukan oleh semua guru termasuk juga Guru PAI. Setelah perencanaan diperiksa dan sudah sesuai dengan acuan pedoman gerakan literasi sekolah maka pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis literasi dapat dilakukan, hal tersebut juga berlaku bagi mata pelajaran lainnya. Perencanaan guru itulah yang memudahkan pelaksanaan berbagai fase pembelajaran literasi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. muatan muatan literasi yang terprogram dalam rencana tersebut diharapkan menjadi terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam yaitu perintah untuk membaca ,belajar sebelum berkata-kata dan berbuat. memperdalam ilmu keagamaan yang dilakukan oleh para ulama dengan menghasilkan berbagai karya ilmiah, kitab dan tulisan tulisan yang menjadi pedoman bagi muslim. maka guru-guru di SMP Negeri 7 Kotabumi senantiasa mengadakan pelatihan dan pengembangan bahkan ibu

Pujirahayuningsih telah mengarang beberapa buku yang sudah diterbitkan.

5. Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara

Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Baik

ketersediaan sarana dan prasarana yang baik. Sekolah sangat memperhatikan segi sarana dan prasarana guna menunjang aktivitas literasi di sekolah agar budaya literasi sekolah dapat berkembang dengan baik. Sarana dan prasarana yang ada di di SMP Negeri 7 Kotabumi diantaranya: perpustakaan sekolah, pojok baca yang terdapat di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, terdapat pula taman belajar siswa di dalam lingkungan sekolah, selain itu sekolah juga menyediakan majalah dinding (mading) agar siswa dapat menyalurkan kreativitas mereka.selain itu ada berbagai laboratorium

Bahasa,IPA,IPS,PAI dan komputer sebagai penunjang pembelajaran dan bagi Pendidikan Agama Islam.

Kerjasama yang baik seluruh warga sekolah dalam penanaman budaya literasi

kerjasama yang baik antara warga sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kotabumi ini. Seluruh warga sekolah mulai memahami betapa pentingnya budaya literasi di sekolah, karena literasi ini tidak hanya terkait dengan membaca, akan tetapi juga menulis dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor yang Menghambat Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara
 - d. Kurangnya Minat Membaca
 - e. Kurangnya Bahan Referensi Bacaan yang Bervariasi
 - f. Kurangnya Ketersediaan Dana

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada dasarnya pendidikan menyasar pemahaman siswa agar nantinya dapat di aplikasikan ke dalam kehidupan keseharian siswa tersebut. dalam pelaksanaan literasi ini, dapat di ketahui bahwa siswa mulai gemar membaca dan juga menganalisis hasil bacaan dalam pelajaran melalui bertanya dengan guru.

Kesuksesan program literasi sekolah membutuhkan partisipasi aktif semua unit kerja di lingkungan internal Kemendikbud (Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015) dan juga kolaborasi dengan lembaga di luar Kemendikbud. Pelaksanaan program literasi di semua satuan pendidikan melibatkan semua pemangku kepentingan, meliputi pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Pada lingkup internal Kemendikbud, kolaborasi literasi melibatkan, antara lain Badan Bahasa, LPMP, Balitbang (Puskurbuk dan Puspendik), dan Pustekkom, sedangkan pada lingkup eksternal Kemendikbud melibatkan, antara lain kementerian lain, perguruan tinggi, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah, Ikapi, lembaga donor

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pada dasarnya pendidikan menyasar pemahaman siswa agar nantinya dapat di aplikasikan ke dalam kehidupan keseharian siswa tersebut. Dalam

pelaksanaan literasi ini, dapat di ketahui bahwa siswa mulai gemar membaca dan juga menganalisis hasil bacaan dalam pelajaran melalui bertanya dengan guru. Kesuksesan program literasi sekolah membutuhkan partisipasi aktif semua unit kerja di lingkungan internal strategi pengembangan budaya literasi yang diterapkan yaitu menciptakan lingkungan yang ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat, sedangkan faktor yang mendukung yaitu penyediaan sarana yang baik dan kerjasama yang baik seluruh warga sekolah dalam penanaman budaya literasi serta faktor penghambatnya adalah kurangnya minat membaca, kurangnya bahan referensi bacaan dan kurangnya pembiayaan

B. Saran

Dalam penyusunan karya ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya ini kedepannya. Bagi sekolah yang menjadi objek penelitian diharapkan tetap konsisten dan meningkatkan program literasi, bagi sekolah lain semoga dapat mengadopsi program-program yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006)
- Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), h. 52
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)
- Hidayat, S, *pengembagnan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet ke 5
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RIneka Cipta, 2005)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007)

Wagiran, Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan tenaga Kerja Masa Depan, *Jurnal Pendidikan Teknologi & Kejuruan*, Vol. 16, No. 1, h. 43-55

Yuli Kwartolo, Catatan Kritis tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 1, No. 1

Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 7



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 KOTABUMI

Jl. Stadion Barat No. 45 Telp/Fax 0728 /1991 Kotabumi Lampung Utara 344511
Email : smp7_klt@yahoo.co.id Web : smpn7kotabumi.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/129/SMPN7K/IB/SI/14-11/2020

- Dasar :
1. Surat Institut Agama Islam Negeri Metro Program Pasca Sarjana No.348/In.28/PPS/PP.009/11/2020 tanggal 19 November 2020 tentang permohonan izin Prasurevey/research a.n. Rohmatullah.
 2. Surat Tugas dari Institut Agama Islam Negeri Metro Program Pasca Sarjana No. 347/In.28/PPS/PP.009/11/2020 tanggal 19 November 2020.

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ROHMATULLAH
NPM	: 18001759
Semester	: V (Lima)
Program Studi	: Strata 2 (S2) Pascasarjana PAI
	: Institut Agama Islam Negeri Metro

Adalah benar yang bersangkutan tersebut di atas telah melaksanakan **Penelitian** di SMPN 7 Kotabumi pada :

tanggal	: 20 November 2020 s.d. 27 November 2020
Waktu	: 08.00 s.d. Selesai
Tempat	: SMPN 7 Kotabumi

Dengan Judul Pra Penelitian : *"Strategi Pengembangan Budaya Literasi dan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara"*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,

ARIDA FAKRI, S.Pd.

19640409.198602.2.002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 347/In.28/PPs/PP.00.9/11/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:


Nama : Rohmatullah
NIM : 18001759
Semester : V (Lima)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Negeri 7 Kotabumi guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Strategi Pengembangan Budaya Literasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **19 November 2020** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.


Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **19 November 2020**

Direktur,


Dr. Tobibatussadiah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002



Mengetahui,
Pejabat Setempat


Kepala Paksi, Spd
196404091986022002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rohmatullah
NPM : 19001759

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 15/10/20	see outline		
	Selasa 27/10/20		<ol style="list-style-type: none">1. Data hasil survey dilengkapi dengan teknik untuk mem- peroleh data tersebut.2. Teknik penulisan & rangkaiannya3. Pendekatan relevan yg dikutip & bentuk footnote dan di lengkapi penjelasan tesis/diskusi & lembaga4. Kutipan & bab ii dilengkapi & sumber5. Tidak boleh ada data lapangan di bab ii	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguliyu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rohmatullah
NPM : 19001759

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis. 5/11/20		6. Konsisten dalam penggunaan istilah Pendidikan Agama Islam. 7. Bab II. Kaji Teori X releman & variabel saja. X tidak releman tak perlu & kaji	
	Kamis 12/11/20		hal ... poin 6. upaya peningkatan mutu PPs - Pendidikan Agama Islam Berkualitas. Upaya apa yg dilakukan untuk peningkatan mutu. ace bab I - III	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringinulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiain.ac.id; e-mail: ppsiainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rohmatullah
NPM : 18001759

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 19/11/20		Pertemuan APP. Pertanyaan tentang relevansi ds pertanyaan/ tujuan penelitian dan dipreparasi bisa menguraikan Pertanyaan peneliti	
	Rabu / 18/11/20		Pertanyaan penelitian antara guru, kepseli, dan informan & lain sebagainya. Namun, karena sudah memposting file ds forum dan sebagai umum tri angkas Sumber.	
	Rabu/18-11-20		ada APP	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

1. Wawancara dengan Kepala SMPN 7 Kota Bumi

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkembangkan budaya literasi disekolah ini?

Jawaban ; Dengan cara menciptakan lingkungan yang ramah literasi,lingkungan sosial yang mendukung,dan melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran.

2. Apa strategi pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi?

Jawaban: Melakukan perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi.penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan kerjasama antar warga sekolah untuk tercapainya gerakan literasi sekolah.

3. Apa sajakah strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Jawaban :Melakukan perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi.penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan kerjasama antar warga sekolah untuk tercapainya gerakan literasi sekolah.dalam pelaksanaan penerapan strategi tersebut sekolah telah memprogramkan kegiatan tentang literasi misalnya memfungsikan perpustakaan sekolah,pojok baca disetiap kelas, membiasakan 15 menit membaca sebelum belajar,menyediakan taman belajar, memajang karya siswa,mengadakan perlombaan berliterasi dll.

4. Bagaimana cara mengimplementasikan strategi pengembangan budaya literasi yang telah ditetapkan di SMP Negeri 7 Kota Bumi?

Jawaban: Mengupayakan terlaksanakannya strategi tersebut selaku kepala sekolah senantiasa berkordinasi dengan staf dan guru serta stake holder untuk bersama sama mensukseskan program agar berjalan dengan baik.kemudian memberikan penghargaan dan mengevaluasi program tersebut .

5. Apakah dengan strategi tersebut budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi dapat berjalan dengan baik?

Jawaban: Alhamdulillah berjalan dengan baik meskipun ada kekurangan yang nantinya dapat dievaluasi kembali,strategi itu mengacu pada aturan pemerintah

6. Apakah dalam mengimplementasikan strategi tersebut mengalami kesulitan?

Jawaban: Pada awalnya iya!Karena belum banyak mengerti tentang alur berliterasi namun perlahan namun pasti sedikit demi sedikit program berjalan setelah dibentuknya tim literasi sekolah,kemudian pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang sehingga literasi dapat berjalan dengan baik dan sekolah kami menjadi rujukan.

7. Apakah pengembangan strategi budaya literasi terkendala di masa pandemi Covid 19?

Jawaban: Semua kegiatan pembelajaran dan program –program unggulan sekolah terkendala pada masa pandemi ini,namun program prioritas sekolah tetap berjalan secara daring,termasuk program literasi saya instruksikan kepada guru guru untuk menjalankan program tersebut sebelum belajar membaca 5-10 menit buku bacaan.dan mendorong literasi media.

8. Bagaimanakah mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Kota Bumi setelah diterapkan budaya literasi?

Jawaban:Literasi berdampak pada semua lini kehidupan termasuk pendidikan yang ada di sekolah kami,proses pendidikan dasar yang kami terapkan adalah membaca,menulis,memahami,dan menerapkan.dari literasi itulah akan terbangun karakter dan budi

pekerja. Membangunnya itu dari mulai pendidikan dasar dengan membaca dan memahami akan terbangun ilmu pengetahuan sehingga menambah khasanah keilmuan. Terbukti dari banyaknya prestasi di sekolah kami Menandakan bahwa literasi berdampak pada mutu pendidikan secara umum dan secara khusus bagi peserta didik.

9. Bagaimana bentuk - bentuk budaya literasi di sekolah ini?

Jawaban: Pemanfaatan perpustakaan sekolah, program membaca 15 menit sebelum belajar, menyediakan bahan bacaan di setiap kelas (pojok baca), majalah dinding untuk memajang karya siswa dengan menjadwalkan hasil karya setiap minggu, penyediaan taman belajar, mengadakan perlombaan literasi antar kelas, sekolah dan umum.

Apa sajakah faktor yang menghambat strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

Apa sajakah faktor yang mendukung strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

a. Apakah terpenuhi sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk menunjang program literasi sekolah?

Jawaban : Terpenuhi sebagian , referensi buku yang mungkin kurang mendukung.

b. Apakah indikator pencapaian mutu pendidikan agama Islam tercapai setelah diterapkannya strategi literasi?

Jawaban: setelah diterapkannya literasi maka tercapai mutu pendidikan agama Islam seperti: bertambahnya ilmu pengetahuan, penguatan karakter, berakhlak mulia, jujur, meningkatnya prestasi siswa bertambahnya karya siswa dll..

2. Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Kota Bumi

a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah ini?

Jawaban : kami dengan stake holder yang ada mengembangkan

budaya literasi dengan menciptakan lingkungan ramah literasi, lingkungan sosial yang mendukung, dan melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran, mengadakan kegiatan intra dan extra sekolah, perlombaan-perlombaan karya tulis dll

- b. Apa strategi pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi

Jawaban; Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan kerjasama antar warga sekolah untuk tercapainya gerakan literasi sekolah. membentuk tim gerakan literasi sekolah agar literasi berjalan dengan baik, dan kebetulan saya ditunjuk sebagai ketua tim tersebut.

- c. Apa sajakah strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Jawaban: melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan kerjasama antar warga sekolah untuk tercapainya gerakan literasi sekolah. dalam pelaksanaan penerapan strategi tersebut sekolah telah memprogramkan kegiatan tentang literasi misalnya memfungsikan perpustakaan sekolah, pojok baca disetiap kelas, membiasakan 15 menit membaca sebelum belajar, menyediakan taman belajar, memajang karya siswa, mengadakan perlombaan berliterasi dll.

- d. Bagaimana cara mengimplementasikan strategi pengembangan budaya literasi yang telah ditetapkan di SMP Negeri 7 Kota Bumi

Jawaban: Mengupayakan terlaksanakannya strategi tersebut selaku guru senantiasa berkordinasi dengan staf dan guru lain, serta stake holder untuk bersama-sama mensukseskan program agar berjalan dengan baik. kemudian memberikan penghargaan dan mengevaluasi program tersebut. berkoordinasi dengan team sekolah mengevaluasinya dan mengembangkannya.

- e. Apakah dengan strategi tersebut budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota

Bumi dapat berjalan dengan baik?

Jawaban; Alhamdulillah berjalan dengan baik meskipun ada kekurangan yang nantinya dapat dievaluasi kembali, strategi itu mengacu pada aturan pemerintah membudayanya dari semua warga sekolah, baik guru, siswa dan karyawan. Guru semakin gemar menulis dan berkarya siswapun demikian.

- f. Apakah dalam mengimplementasikan strategi tersebut mengalami kesulitan? apakah kendalanya dan apa yang mendukungnya?

Jawaban: Pada awalnya iya! Karena belum banyak mengerti tentang alur berliterasi namun perlahan namun pasti sedikit demi sedikit program berjalan setelah dibentuknya tim literasi sekolah, kemudian pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang sehingga literasi dapat berjalan dengan baik dan sekolah kami menjadi rujukan literasi di kabupaten Lampung Utara

- g. Apakah ada perbedaan strategi pengembangan budaya literasi sebelum Covid 19 dan selama Covid 19?

Jawaban: Semua kegiatan pembelajaran dan program-program unggulan sekolah terkendala pada masa pandemi ini, namun program prioritas sekolah tetap berjalan secara daring, termasuk program literasi kami dan guru-guru untuk menjalankan program tersebut sesuai arahan kepala sekolah sebelum belajar membaca 5-10 menit buku bacaan dan mendorong literasi media. Penggunaan media sosial WhatsApp, media belajar online Google Classroom, Kahoot dan televisi edukasi dan TVRI.

- h. Bagaimanakah mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Kota Bumi setelah diterapkan budaya literasi?

Jawaban; pemanfaatan media belajar baik online maupun offline membawa dampak bagi sekolah kami. Literasi berdampak pada semua lini kehidupan termasuk pendidikan yang ada di sekolah kami, proses pendidikan dasar yang kami terapkan adalah

membaca, menulis, memahami, dan menerapkan. Dari literasi itulah akan terbangun karakter dan budi pekerti. Membangunnya itu dari mulai pendidikan dasar dengan membaca dan memahami akan terbangun ilmu pengetahuan sehingga menambah khasanah keilmuan. Terbukti dari banyaknya prestasi di sekolah kami Menandakan bahwa literasi berdampak pada mutu pendidikan secara umum dan secara khusus bagi peserta didik

- i. Bagaimana bentuk budaya literasi di sekolah ini?

Jawaban : : Pemanfaatan perpustakaan sekolah, program membaca 15 menit sebelum belajar, menyediakan bahan bacaan di setiap kelas (pojok baca), majalah dinding untuk memajang karya siswa dengan menjadwalkan hasil karya setiap minggu, penyediaan taman belajar, mengadakan perlombaan literasi antar kelas, sekolah dan umum.

- j. Apa sajakah faktor yang menghambat strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Kurangnya minat membaca, kurangnya buku referensi dan kurangnya pendanaan.

- k. Apa sajakah faktor yang mendukung strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Tersedianya sarana dan prasarana yang baik, kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi.

- l. Apakah terpenuhi sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk menunjang program literasi sekolah?

Jawaban: Sebagian terpenuhi

- m. Apakah indikator pencapaian mutu pendidikan agama Islam tercapai setelah diterapkannya strategi literasi

Jawaban: Setelah diterapkannya literasi maka tercapai mutu pendidikan agama Islam seperti: bertambahnya ilmu pengetahuan, penguatan karakter, berakhlak mulia, jujur, meningkatnya prestasi siswa bertambahnya karya siswa dll..

3. Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 7 Kota Bumi

- a. Bagaimana cara peserta didik menumbuhkembangkan budaya literasi disekolah ini?

Jawaban : Dengan tersedianya fasilitas yang ada saya senang membaca buku,suasana yang nyaman dan kami termotifasi.

- b. Apa strategi pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi

Jawaban: lingkungan yang ramah literasi,lingkungan sosial kami yang mendukung,penghargaan dari guru dan sekolah

- c. Apa sajakah strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Jawaban: membiasakan membaca pada setiap kesempatan,mengikuti kegiatan intra dan extra sekolah

- d. Bagaimana cara mengimplementasikan strategi pengembangan budaya literasi yang telah ditetapkan di SMP Negeri 7 Kota Bumi

Jawaban: Dengan mengikuti seluruh aturan sekolah yang berlaku baik dirumah maupun disekolah

- e. Apakah dengan strategi tersebut budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi dapat berjalan dengan baik?

Jawaban: Sangat baik,kami senang dan bersemangat

- f. Apakah dalam mengimplementasikan strategi tersebut mengalami kesulitan?apakah kendalanya dan apa yang mendukungnya?

Jawaban: kurangnya kami menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah,

- g. Apakah ada perbedaan strategi pengembangan budaya literasi sebelum Covid 19 dan selama Covid 19?

Jawaban: ada perbedaan disekolah saya ,perpustakaan tidak dpt dijangkau maka kami menggunakan media online.pembelajaran daring menggunakan WA dll.

- h. Bagaimanakah mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Kota Bumi setelah diterapkan budaya literasi?

jawaban : setelah diterapkannya budaya literasi sudah sangat dipastikan meningkatnya mutu pendidikan disekolah kami.

i. Bagaimana bentuk bentuk budaya literasi di sekolah ini?

jawaban : : Pemanfaatan perpustakaan sekolah,program membaca 15 menit sebelum belajar,menyediakan bahan bacaan di setiap kelas(pojoyok baca),majalah dinding untuk memajang karya siswa dengan menjadwalkan hasil karya setiap minggu,penyediaan taman belajar,mengadakan perlombaan literasi antar kelas,sekolah dan umum.

j. Apa sajakah faktor yang menghambat strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama islam ?

jawaban : Kurangnya minat membaca,kurangnya buku referensi dan kurangnya pendanaan.

k. Apa sajakah faktor yang mendukung strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

jawaban : Tersedianya sarana dan prasarana yang baik,kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi.

l. Apakah terpenuhi sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk menunjang program literasi sekolah?

jawaban : Terpenuhi sebagian ,referensi buku yang mungkin kurang mendukung.

m. Apakah indikator pencapaian mutu pendidikan agama islam tercapai setelah diterapkannya strategi literasi

jawaban : setelah diterapkannya literasi maka tercapai mutu pendidikan agama islam seperti:bertambahnya ilmu pengetahuan,penguatan karakter,berakhlak mulia,jujur ,meningkatnya prestasi siswa bertambahnya karya siswa dll..

**ALAT PENGUMPUL DATA
STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA**

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi.

2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Guru PAI, Peserta Didik

Waktu Pelaksanaan :

C. OBSERVASI

1. Melakukan observasi terkait strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.
2. Melakukan observasi terkait pelaksanaan program literasi di sekolah.

ALAT PENGUMPUL DATA STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK

1. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Staf Tata Usaha

Waktu Pelaksanaan :

C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah, Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 7 Kota Bumi		
2	Data guru SMP Negeri 7 Kota Bumi		
3	Data peserta didik Negeri 7 Kota Bumi		
5	Denah lokasi SMP Negeri 7 Kota Bumi		
6	Struktur organisasi SMP Negeri 7 Kota Bumi		
7	Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Kota Bumi		

Kota Bumi, 18 November 2020
Peneliti

Rohmatullah
NPM 18001759

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP 19700316 199803 1 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

4. Wawancara dengan Kepala SMPN 7 Kota Bumi

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkembangkan budaya literasi disekolah ini?

Jawaban ; Dengan cara menciptakan lingkungan yang ramah literasi, lingkungan sosial yang mendukung, dan melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran.

11. Apa strategi pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi?

Jawaban: Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan kerjasama antar warga sekolah untuk tercapainya gerakan literasi sekolah.

12. Apa sajakah strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Jawaban : Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan kerjasama antar warga sekolah untuk tercapainya gerakan literasi sekolah. dalam pelaksanaan penerapan strategi tersebut sekolah telah memprogramkan kegiatan tentang literasi misalnya memfungsikan perpustakaan sekolah, pojok baca disetiap kelas, membiasakan 15 menit membaca sebelum belajar, menyediakan taman belajar, memajang karya siswa, mengadakan perlombaan berliterasi dll.

13. Bagaimana cara mengimplementasikan strategi pengembangan budaya literasi yang telah ditetapkan di SMP Negeri 7 Kota Bumi?

Jawaban: Mengupayakan terlaksanakannya strategi tersebut selaku kepala sekolah senantiasa berkordinasi dengan staf dan guru serta stake holder untuk bersama sama mensukseskan program agar berjalan dengan baik.kemudian memberikan penghargaan dan mengevaluasi program tersebut .

14. Apakah dengan strategi tersebut budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi dapat berjalan dengan baik?

Jawaban: Alhamdulillah berjalan dengan baik meskipun ada kekurangan yang nantinya dapat dievaluasi kembali,strategi itu mengacu pada aturan pemerintah

15. Apakah dalam mengimplementasikan strategi tersebut mengalami kesulitan?

Jawaban: Pada awalnya iya!Karena belum banyak mengerti tentang alur berliterasi namun perlahan namun pasti sedikit demi sedikit program berjalan setelah dibentuknya tim literasi sekolah,kemudian pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang sehingga literasi dapat berjalan dengan baik dan sekolah kami menjadi rujukan.

16. Apakah pengembangan strategi budaya literasi terkendala di masa pandemi Covid 19?

Jawaban: Semua kegiatan pembelajaran dan program –program unggulan sekolah terkendala pada masa pandemi ini,namun program prioritas sekolah tetap berjalan secara daring,termasuk program literasi saya instruksikan kepada guru guru untuk menjalankan program tersebut sebelum belajar membaca 5-10 menit buku bacaan.dan mendorong literasi media.

17. Bagaimanakah mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Kota Bumi setelah diterapkan budaya literasi?

Jawaban:Literasi berdampak pada semua lini kehidupan termasuk pendidikan yang ada di sekolah kami,proses pendidikan dasar yang

kami terapkan adalah membaca, menulis, memahami, dan menerapkan. Dari literasi itulah akan terbangun karakter dan budi pekerti. Membangunnya itu dari mulai pendidikan dasar dengan membaca dan memahami akan terbangun ilmu pengetahuan sehingga menambah khasanah keilmuan. Terbukti dari banyaknya prestasi di sekolah kami Menandakan bahwa literasi berdampak pada mutu pendidikan secara umum dan secara khusus bagi peserta didik.

18. Bagaimana bentuk - bentuk budaya literasi di sekolah ini?

Jawaban: Pemanfaatan perpustakaan sekolah, program membaca 15 menit sebelum belajar, menyediakan bahan bacaan di setiap kelas (pojok baca), majalah dinding untuk memajang karya siswa dengan menjadwalkan hasil karya setiap minggu, penyediaan taman belajar, mengadakan perlombaan literasi antar kelas, sekolah dan umum.

Apa sajakah faktor yang menghambat strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

Apa sajakah faktor yang mendukung strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

c. Apakah terpenuhi sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk menunjang program literasi sekolah?

Jawaban : Terpenuhi sebagian , referensi buku yang mungkin kurang mendukung.

d. Apakah indikator pencapaian mutu pendidikan agama islam tercapai setelah diterapkannya strategi literasi?

Jawaban: setelah diterapkannya literasi maka tercapai mutu pendidikan agama islam seperti: bertambahnya ilmu pengetahuan, penguatan karakter, berakhlak mulia, jujur , meningkatnya prestasi siswa bertambahnya karya siswa dll..

5. Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Kota Bumi

n. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkembangkan budaya literasi

disekolah ini?

Jawaban : kami dengan stake holder yang ada mengembangkan budaya literasi dengan menciptakan lingkungan ramah literasi,lingkungan sosial yang mendukung,dan melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran,mengadakan kegiatan intra dan extra sekolah,perlombaan-perlombaan karya tulis dll

o. Apa strategi pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi

Jawaban; Melakukan perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi.penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan kerjasama antar warga sekolah untuk tercapainya gerakan literasi sekolah.membentuk tim gerakan literasi sekolah agar literasi berjalann dengan baik,dan kebetulan saya ditunjuk sebagai ketua tim tersebut.

p. Apa sajakah strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Jawaban:melakukan perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi.penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan kerjasama antar warga sekolah untuk tercapainya gerakan literasi sekolah.dalam pelaksanaan penerapan strategi tersebut sekolah telah memprogramkan kegiatan kegiatan tentang literasi misalnya memfungsikan perpustakaan sekolah,pojok baca disetiap kelas,membiasakan 15 menit membaca sebelum belajar,menyediakan taman belajar,memajang karya siswa,mengadakan perlombaan berliterasi dll.

q. Bagaimana cara mengimplementasikan strategi pengembangan budaya literasi yang telah ditetapkan di SMP Negeri 7 Kota Bumi

Jawaban: Mengupayakan terlaksanakanya strategi tersebut selaku guru senantiasa berkordinasi dengan staf dan guru lain,serta stake holder untuk bersama sama mensukseskan program agar berjalan dengan baik.kemudian memberikan penghargaan dan mengevaluasi program tersebut .bekoordinasi dengan team sekolah

mengevaluasinya dan mengembangkannya.

- r. Apakah dengan strategi tersebut budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi dapat berjalan dengan baik?

Jawaban; Alhamdulillah berjalan dengan baik meskipun ada kekurangan yang nantinya dapat dievaluasi kembali, strategi itu mengacu pada aturan pemerintah membudayanya dari semua warga sekolah, baik guru, siswa dan karyawan. Guru semakin gemar menulis dan berkarya siswapun demikian.

- s. Apakah dalam mengimplementasikan strategi tersebut mengalami kesulitan? apakah kendalanya dan apa yang mendukungnya?

Jawaban: Pada awalnya iya! Karena belum banyak mengerti tentang alur berliterasi namun perlahan namun pasti sedikit demi sedikit program berjalan setelah dibentuknya tim literasi sekolah, kemudian pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang sehingga literasi dapat berjalan dengan baik dan sekolah kami menjadi rujukan literasi di kabupaten Lampung Utara

- t. Apakah ada perbedaan strategi pengembangan budaya literasi sebelum Covid 19 dan selama Covid 19?

Jawaban: Semua kegiatan pembelajaran dan program-program unggulan sekolah terkendala pada masa pandemi ini, namun program prioritas sekolah tetap berjalan secara daring, termasuk program literasi kami dan guru-guru untuk menjalankan program tersebut sesuai arahan kepala sekolah sebelum belajar membaca 5-10 menit buku bacaan dan mendorong literasi media. Penggunaan media sosial WhatsApp, media belajar online Google Classroom, Kahoot dan televisi edukasi dan TVRI.

- u. Bagaimanakah mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Kota Bumi setelah diterapkan budaya literasi?

Jawaban; pemanfaatan media belajar baik online maupun offline membawa dampak bagi sekolah kami. Literasi berdampak pada

semua lini kehidupan termasuk pendidikan yang ada di sekolah kami, proses pendidikan dasar yang kami terapkan adalah membaca, menulis, memahami, dan menerapkan. Dari literasi itulah akan terbangun karakter dan budi pekerti. Membangunnya itu dari mulai pendidikan dasar dengan membaca dan memahami akan terbangun ilmu pengetahuan sehingga menambah khasanah keilmuan. Terbukti dari banyaknya prestasi di sekolah kami Menandakan bahwa literasi berdampak pada mutu pendidikan secara umum dan secara khusus bagi peserta didik

- v. Bagaimana bentuk budaya literasi di sekolah ini?

Jawaban : : Pemanfaatan perpustakaan sekolah, program membaca 15 menit sebelum belajar, menyediakan bahan bacaan di setiap kelas (pojok baca), majalah dinding untuk memajang karya siswa dengan menjadwalkan hasil karya setiap minggu, penyediaan taman belajar, mengadakan perlombaan literasi antar kelas, sekolah dan umum.

- w. Apa sajakah faktor yang menghambat strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Kurangnya minat membaca, kurangnya buku referensi dan kurangnya pendanaan.

- x. Apa sajakah faktor yang mendukung strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Tersedianya sarana dan prasarana yang baik, kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi.

- y. Apakah terpenuhi sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk menunjang program literasi sekolah?

Jawaban: Sebagian terpenuhi

- z. Apakah indikator pencapaian mutu pendidikan agama Islam tercapai setelah diterapkannya strategi literasi

Jawaban: Setelah diterapkannya literasi maka tercapai mutu pendidikan agama Islam seperti: bertambahnya ilmu

pengetahuan,penguatan karakter,berakhlak mulia,jujur
,meningkatkan prestasi siswa bertambahnya karya siswa dll..

6. Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 7 Kota Bumi

- n. Bagaimana cara peserta didik menumbuhkembangkan budaya literasi disekolah ini?

Jawaban : Dengan tersedianya fasilitas yang ada saya senang membaca buku,suasana yang nyaman dan kami termotifasi.

- o. Apa strategi pengembangan budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi

Jawaban: lingkungan yang ramah literasi,lingkungan sosial kami yang mendukung,penghargaan dari guru dan sekolah

- p. Apa sajakah strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Jawaban: membiasakan membaca pada setiap kesempatan,mengikuti kegiatan intra dan extra sekolah

- q. Bagaimana cara mengimplementasikan strategi pengembangan budaya literasi yang telah ditetapkan di SMP Negeri 7 Kota Bumi

Jawaban: Dengan mengikuti seluruh aturan sekolah yang berlaku baik dirumah maupun disekolah

- r. Apakah dengan strategi tersebut budaya literasi di SMP Negeri 7 Kota Bumi dapat berjalan dengan baik?

Jawaban: Sangat baik,kami senang dan bersemangat

- s. Apakah dalam mengimplementasikan strategi tersebut mengalami kesulitan?apakah kendalanya dan apa yang mendukungnya?

Jawaban: kurangnya kami menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah,

- t. Apakah ada perbedaan strategi pengembangan budaya literasi sebelum Covid 19 dan selama Covid 19?

Jawaban: ada perbedaan disekolah saya ,perpustakaan tidak dapat dijangkau maka kami menggunakan media online.pembelajaran daring menggunakan WA dll.

- u. Bagaimanakah mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Kota Bumi setelah diterapkan budaya literasi?

jawaban : setelah diterapkannya budaya literasi sudah sangat dipastikan meningkatnya mutu pendidikan disekolah kami.

- v. Bagaimana bentuk bentuk budaya literasi di sekolah ini?

jawaban : : Pemanfaatan perpustakaan sekolah,program membaca 15 menit sebelum belajar,menyediakan bahan bacaan disetiap kelas(pojoyok baca),majalah dinding untuk memajang karya siswa dengan menjadwal hasil karya setiap minggu,penyediaan taman belajar,mengadakan perlombaan literasi antar kelas,sekolah dan umum.

- w. Apa sajakah faktor yang menghambat strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama islam ?

jawaban : Kurangnya minat membaca,kurangnya buku referensi dan kurangnya pendanaan.

- x. Apa sajakah faktor yang mendukung strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ?

jawaban : Tersedianya sarana dan prasarana yang baik,kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi.

- y. Apakah terpenuhi sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk menunjang program literasi sekolah?

jawaban : Terpenuhi sebagian ,referensi buku yang mungkin kurang mendukung.

- z. Apakah indikator pencapaian mutu pendidikan agama islam tercapai setelah diterapkannya strategi literasi

jawaban : setelah diterapkannya literasi maka tercapai mutu pendidikan agama islam seperti:bertambahnya ilmu pengetahuan,penguatan karakter,berakhlaq mulia,jujur ,meningkatnya prestasi siswa bertambahnya karya siswa dll..

**ALAT PENGUMPUL DATA
STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA**

PEDOMAN OBSERVASI

D. PETUNJUK

3. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi.
4. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

E. IDENTITAS

Informan : Guru PAI, Peserta Didik

Waktu Pelaksanaan :

F. OBSERVASI

3. Melakukan observasi terkait strategi pengembangan budaya literasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.
4. Melakukan observasi terkait pelaksanaan program literasi di sekolah.

**ALAT PENGUMPUL DATA
STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA**

PEDOMAN DOKUMENTASI

D. PETUNJUK

3. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
4. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

E. IDENTITAS

Informan : Staf Tata Usaha
Waktu Pelaksanaan :

F. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah, Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 7 Kota Bumi		
2	Data guru SMP Negeri 7 Kota Bumi		
3	Data peserta didik Negeri 7 Kota Bumi		
5	Denah lokasi SMP Negeri 7 Kota Bumi		
6	Struktur organisasi SMP Negeri 7 Kota Bumi		
7	Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Kota Bumi		

Kota Bumi, 18 November 2020
Peneliti

Rohmatullah
NPM 18001759

Pembimbing 1

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP 19700316 199803 1 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003





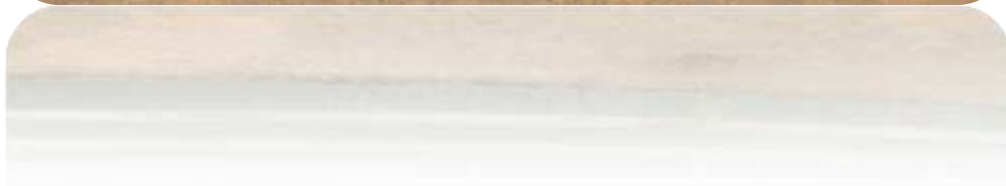




Sarana & Prasarana

SMPN 7 KOTABUMI

MUSHOLLA



<div>  PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 7 KOTABUMI <small>Jl. Merdeka Barat No. 41 Kotabumi Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung 34111</small> </div>					
DAFTAR PRESTASI SMP NEGERI 7 KOTABUMI					
PRESTASI SEKOLAH					
NO	KELOMPOK	TINGKAT	TINGKAT	PERYALANGAN	REMARKS
1	Timbul	1	1	1	1
2	Timbul	1	1	1	1
3	Timbul	1	1	1	1
4	Timbul	1	1	1	1
5	Timbul	1	1	1	1
6	Timbul	1	1	1	1
7	Timbul	1	1	1	1
8	Timbul	1	1	1	1
9	Timbul	1	1	1	1
10	Timbul	1	1	1	1
11	Timbul	1	1	1	1
12	Timbul	1	1	1	1
13	Timbul	1	1	1	1
14	Timbul	1	1	1	1
15	Timbul	1	1	1	1
16	Timbul	1	1	1	1
17	Timbul	1	1	1	1
18	Timbul	1	1	1	1
19	Timbul	1	1	1	1
20	Timbul	1	1	1	1
21	Timbul	1	1	1	1
22	Timbul	1	1	1	1
23	Timbul	1	1	1	1
24	Timbul	1	1	1	1
25	Timbul	1	1	1	1
26	Timbul	1	1	1	1
27	Timbul	1	1	1	1
28	Timbul	1	1	1	1
29	Timbul	1	1	1	1
30	Timbul	1	1	1	1
31	Timbul	1	1	1	1
32	Timbul	1	1	1	1
33	Timbul	1	1	1	1
34	Timbul	1	1	1	1
35	Timbul	1	1	1	1
36	Timbul	1	1	1	1
37	Timbul	1	1	1	1
38	Timbul	1	1	1	1
39	Timbul	1	1	1	1
40	Timbul	1	1	1	1
41	Timbul	1	1	1	1
42	Timbul	1	1	1	1
43	Timbul	1	1	1	1
44	Timbul	1	1	1	1
45	Timbul	1	1	1	1
46	Timbul	1	1	1	1
47	Timbul	1	1	1	1
48	Timbul	1	1	1	1
49	Timbul	1	1	1	1
50	Timbul	1	1	1	1
51	Timbul	1	1	1	1
52	Timbul	1	1	1	1
53	Timbul	1	1	1	1
54	Timbul	1	1	1	1
55	Timbul	1	1	1	1
56	Timbul	1	1	1	1
57	Timbul	1	1	1	1
58	Timbul	1	1	1	1
59	Timbul	1	1	1	1
60	Timbul	1	1	1	1
61	Timbul	1	1	1	1
62	Timbul	1	1	1	1
63	Timbul	1	1	1	1
64	Timbul	1	1	1	1
65	Timbul	1	1	1	1
66	Timbul	1	1	1	1
67	Timbul	1	1	1	1
68	Timbul	1	1	1	1
69	Timbul	1	1	1	1
70	Timbul	1	1	1	1
71	Timbul	1	1	1	1
72	Timbul	1	1	1	1
73	Timbul	1	1	1	1
74	Timbul	1	1	1	1
75	Timbul	1	1	1	1
76	Timbul	1	1	1	1
77	Timbul	1	1	1	1
78	Timbul	1	1	1	1
79	Timbul	1	1	1	1
80	Timbul	1	1	1	1
81	Timbul	1	1	1	1
82	Timbul	1	1	1	1
83	Timbul	1	1	1	1
84	Timbul	1	1	1	1
85	Timbul	1	1	1	1
86	Timbul	1	1	1	1
87	Timbul	1	1	1	1
88	Timbul	1	1	1	1
89	Timbul	1	1	1	1
90	Timbul	1	1	1	1
91	Timbul	1	1	1	1
92	Timbul	1	1	1	1
93	Timbul	1	1	1	1
94	Timbul	1	1	1	1
95	Timbul	1	1	1	1
96	Timbul	1	1	1	1
97	Timbul	1	1	1	1
98	Timbul	1	1	1	1
99	Timbul	1	1	1	1
100	Timbul	1	1	1	1







RIWAYAT HIDUP



Rohmatullah dilahirkan di Desa purwosari pada tanggal 14 April 1985, Anak pertama dari pasangan Slamet dan Siti Fatonah

Pendidikan dasar Penulis ditempuh di SD Negeri 1 Purwosari dan Selesai Pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Purwosari Selesai Pada Tahun 2000. Sedangkan pendidikan menengah atas pada Madrasah Aliyah wali songo wates lampung tengah dan selesai pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAI Ma'arif dan melanjutkan di STIT Agus Salim Metro Lampung Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam lulu 2008, kemudian menikah tgl 26 Desember 2008 kemudian melanjutkan Studi Pada Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2018-Sekarang .

Tugas sedang ditekuni antara lain sebagai guru Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sungkai Tengah dan SMA Wiyata Dharma Jaya dari tahun 2009 sampai sekarang.